

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Benda-Benda Langit Melalui Strategi Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VI MI Nurur Rohmah

Irma Sofianti

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo. Tlp.(031) 8945444
e-mail : irmasofianti9@gmail.com*

Ringkasan

Tujuan penulisan artikel ini agar pembaca dapat mengetahui tentang implementasi dan hambatan dalam strategi pembelajaran IPA, yaitu dengan strategi *Snowball Throwing* tentang materi benda-benda langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah. Strategi *Snowball Throwing* merupakan permainan membuat segumpalan kertas untuk di lemparkan ke siswa. Bagi siswa yang mendapatkan gumpalan kertas tersebut maka harus menjawab soal dari guru. Sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran, karena dengan penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini mampu mengoptimalkan kelas saat pembelajaran sehingga diharapkan meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran tersebut serta meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa tidak bosan salam kelas.

Kata Kunci : Hasil belajar, materi benda-benda langit, strategi *Snowball Throwing*.

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

is the process of developing student's potential until they become the heirs and the developer of nation's culture".⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperejelas "*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*".¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah potensi nurani dan potensi kompetensi siswa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan. Dan bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶ Kegiatan pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. aktivitas belajar dan mengajar merupakan pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman sehingga mencapai tujuannya.¹⁷

Berdasarkan referensi tersebut bahwa guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar dalam pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

¹⁶ Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2

¹⁷ Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 20

Pengertian IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.¹⁸ Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan, kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA Terdiri dari Tiga istilah yaitu: Ilmu, Pengetahuan, dan Alam. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Tugas utama guru IPA ialah melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan tiga tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Seorang pendidik baik guru atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi sebagaimana telah disebut dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) dan Standart Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). Kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial. Pendidikan IPA memiliki arti yang lebih luas daripada pembelajaran IPA, pendidikan IPA terdiri atas komponen pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan. Pendidikan IPA mempunyai cakupan aspek yang lebih luas yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif.¹⁹

Artinya sebagai seorang guru IPA harus mampu melaksanakan proses pembelajaran, mampu menguasai materi IPA dan memiliki strategi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik. Meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan dan menunjang dalam belajar. Maka dari itu perlu adanya strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Nurur Rohmah. Peneliti menegaskan bahwa masalah pembelajaran IPA materi Benda-Benda Langit masih belum sepenuhnya di kuasai oleh peserta didik dan masih banyak yang mengalami masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan, ada beberapa siswa yang masih susah untuk fokus terhadap materi yang sedang disampaikan. Sehingga pada saat evaluasi banyak peserta didik yang nilainya rendah karena kurangnya konsentrasi ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

¹⁸ Wisudawati. Widi, Asih. dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 20

¹⁹ Ibid., 22-23

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menyarankan strategi untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi benda-benda langit. Melalui strategi pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi benda-benda langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah. Strategi pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan menggunakan segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru dalam proses pembelajaran. Strategi ini digunakan agar semua pesertadidik fokus pada pelajaran yang berlangsung. Serta dapat juga digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam artikel ini penulis tertarik memberikan cara memecahkan masalah dengan mengadakan penelitian berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Benda-Benda Langit Melalui Strategi *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VI MI Nurur Rohmah.

2. Penegasan Istilah

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh.²⁰ Dalam penulisan artikel ini yang dimaksud dengan hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil pembelajaran.

b. Materi Benda-Benda Langit

Matahari memiliki gaya gravitasi yang sangat besar, dengan gaya gravitasi tersebut terjadi gaya tarik-menarik antara matahari dengan planet-planet dan benda langit. Hal ini yang menyebabkan planet-planet dan benda langit lainnya selalu beredar mengelilingi matahari. Benda-benda langit beredar mengelilingi matahari secara langsung dan tidak langsung. Yang terdiri dari bintang, bulan, planet (termasuk bumi) dan lain-lain.²¹ Dalam penulisan artikel ini yang dimaksud dengan benda-benda langit ialah benda yang berada di luar angkasa yang berotasi mengelilingi matahari yang berada dalam suatu susunan yang teratur. Dengan begitu, Bumi tidak bertabrakan dengan benda langit lain. Bumi berada dalam suatu susunan planet yang bernama tata surya.

c. *Snowball Throwing*

²⁰ Asrohah, Hanun. Mustofa, Ali. 2017 *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press. 26

²¹ Sulistyanto, Heri. Wiyono, Edy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.109

Pembelajaran *Snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diambil pertama kali dari *game* fisik dengan menggunakan segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain, dalam pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan menggunakan segumpal kertas.²² Dalam penulisan artikel ini yang di maksud *snowball throwing* ialah seperti permainan membuat segumpalan kertas untuk di lemparkan ke siswa. Bagi siswa yang mendapatkan gumpalan kertas tersebut maka harus menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan agar semua siswa fokus pada pelajaran yang berlangsung serta mengetahui batas pemahaman dan kemampuan siswa dalam pelajaran materi tersebut.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi strategi *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Benda-Benda Langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohma?
- b. Apa saja hambatan yang di temui dalam menerapkan strategi *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi benda-benda langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah?

4. Tujuan Penulisan

- a. Menganalisis implementasi strategi *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Benda-Benda Langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah?
- b. Menjelaskan hambatan yang di temui dalam menerapkan strategi *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi benda-benda langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah?

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.²³ Belajar menurut Degeng adalah menghubungkan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah di miliki siswa.²⁴ Menurut Wina Sanjaya belajar bukanlah sekedar mencari pengetahuan

²² Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 226

²³ Khotimah, Khusnul. 2016 *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. Surakarta. 14

²⁴ Asrohah, Hanun. Mustofa, Ali. 2017 *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press. 24

saja. Namun belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga terciptanya perubahan perilaku.²⁵

R. Gagne dalam Susanto, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilaku sebagai akibat pengalaman. menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- Keterampilan motoris (*motoris skill*)
Keterampilan motoris ialah keterampilan yang diperlihatkan dari gerakan badan, contohnya berlari, memukul, menulis dan lain-lain.
- Informasi verbal
Informasi verbal ini di pengaruhi oleh kemampuan otak, contohnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menggambar, menulis dan lain-lain.
- Kemampuan intelektual
Kemampuan intelektual di gunakan untuk melakukan interaksi dengan dunia luar, contohnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- Strategi kognitif
Strategi ini sebagai organisasi keterampilan yang internal yang di gunakan untuk belajar mengingat dan berfikir.
- Sikap (*attitude*)
Faktor penting dalam belajar ialah sikap, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil engan baik.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima bimbingan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengaitkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi benda-benda langit.

Tata surya merupakan susunan benda-benda langit yang terdiri dari matahari, planet, dan benda langit lainnya. Planet dan benda-benda langit lainnya secara teratur mengelilingi matahari sebagai pusatnya.²⁷

²⁵ Ibid., 25

²⁶ Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.1-2

²⁷ Sulistyanto, Heri. Wiyono, Edy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.109

a. Matahari sebagai pusat tata surya

Matahari adalah sebuah bintang yang paling dekat dengan bumi. Bintang merupakan benda langit yang dapat menghasilkan cahaya sendiri. Oleh karena letaknya yang dekat dengan bumi, cahaya matahari tampak lebih terang dan ukurannya tampak lebih besar dibandingkan dengan berjuta-juta bintang lainnya. Matahari memancarkan cahaya dan panasnya karena pada inti matahari terjadi reaksi fusi yang menghasilkan energi yang sangat besar. Suhu inti matahari ± 15 juta $^{\circ}\text{C}$ dan suhu di permukaan kurang lebih 6.000°C . Panas yang dipancarkan matahari merupakan sumber energi utama di bumi.

Jika dibandingkan dengan bumi, ukuran matahari sangat besar. Matahari bentuknya menyerupai bola gas dengan diameter $\pm 1,4$ juta kilometer. Volume matahari hampir 1 juta kali volume bumi. Matahari memiliki gaya gravitasi yang sangat besar, dengan gaya gravitasi tersebut terjadi gaya tarik-menarik antara matahari dengan planet-planet dan benda langit. Hal ini yang menyebabkan planet-planet dan benda langit lainnya selalu beredar mengelilingi matahari.

Berdasarkan referensi di atas yang dimaksud matahari adalah pusat tata surya. Cahaya yang dipancarkan ke bumi sangat terang karena bumi merupakan benda langit yang terdekat dari matahari dibandingkan benda-benda langit yang lain.

b. Planet

Planet termasuk benda langit yang selalu berputar pada orbitnya dalam mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Planet berputar pada masing-masing garis edarnya. Garis edar planet disebut orbit. Berdasarkan letak planet terhadap bumi, planet dikelompokkan menjadi planet dalam dan planet luar. Planet dalam terdiri dari Merkurius dan Venus karena kedua planet ini berada di dalam orbit bumi. Sedangkan Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus disebut planet luar karena berada di luar orbit bumi.

- Merkurius

Merkurius adalah planet yang paling dekat dengan matahari dengan jarak ± 58 juta kilometer. Karena jaraknya yang dekat dengan matahari serta tidak memiliki atmosfer, suhu permukaan Merkurius pada siang hari kurang lebih 340°C , sedangkan pada malam hari turun hingga minus 200

°C. Permukaan Merkurius pertama kali dipotret dari pesawat ruang angkasa Mariner 10 pada tahun 1974. Berdasarkan pemotretan tersebut pada permukaan Merkurius banyak terdapat kawah. Merkurius merupakan planet kecil dengan diameter kurang lebih 4.879 km. Merkurius mendapat julukan bintang fajar atau bintang senja karena kadang-kadang terlihat menjelang matahari terbit atau beberapa saat setelah matahari terbenam.

- Venus

Venus adalah planet kedua dari matahari. Jarak Venus dari matahari kurang lebih 108 juta km. Planet Venus merupakan planet terdekat dengan bumi. Oleh karena itu, Venus tampak paling jelas dari bumi. Pada pagi hari, Venus terlihat jelas seperti bintang di ufuk timur, sehingga banyak orang menyebutnya bintang timur, bintang barat, bintang malam, bintang pagi atau bintang kejora. Venus memiliki atmosfer yang terdiri atas gas, kabut tebal berupa uap asam dan debu sehingga permukaannya sulit diamati. Permukaan Venus terdiri dari batu dan suhu permukaannya kurang lebih 500 °C. Keadaan atmosfer Venus yang panas ini disebabkan oleh kandungan gas karbon dioksida yang sangat tinggi sehingga menghasilkan efek rumah kaca. Ukuran Venus hampir sebesar bumi dengan diameter kurang lebih 12.104 km.

- Bumi

Bumi adalah planet ketiga pada tata surya dengan jarak dari matahari kurang lebih 150 juta km. Bumi yang kita tempati ini memiliki faktor-faktor pendukung bagi kehidupan makhluk hidup sebagai berikut : bumi cukup menerima sinar matahari sehingga suhu permukaan bumi berkisar 22°C, bumi mempunyai atmosfer yang mengandung oksigen, permukaan bumi terdiri dari daratan dan perairan. Bumi merupakan planet ke lima terbesar dari sembilan planet lainnya. Diameter bumi kurang lebih 12.756 km. Orbit bumi berbentuk elips. Bumi memiliki satu satelit, yaitu bulan.

- Mars

Planet keempat ini berukuran kecil, diameternya hanya berukuran kurang lebih 6.800 km. Atmosfer yang menyelimuti Mars sangat tipis sehingga permukaan Mars dapat diamati dari bumi dengan menggunakan teropong. Mars adalah planet yang berwarna merah. Permukaan Mars

berupa ribuan kawah, lembah-lembah besar dan gunung berapi. Kawah Olympus Mars yang berdiameter kurang lebih 700 km dan tinggi 25 km merupakan kawah terbesar di tata surya. Pada siang hari suhu permukaan Mars sekitar 20 °C sedangkan pada malam hari suhu sekitar minus 70 °C. Planet Mars memiliki dua satelit, yaitu Phobos dan Deimos.

- Jupiter

Jupiter merupakan planet terbesar dalam tata surya. Diameter Jupiter 11 kali diameter bumi atau sekitar 141.700 km. Jupiter memiliki 17 satelit, dan yang terbesar di antaranya adalah Ganymedes. Sebagian besar Jupiter tersusun atas gas, terutama hidrogen dan helium.

- Saturnus

Saturnus merupakan planet terbesar kedua setelah Jupiter dengan diameter 10 kali diameter bumi. Keistimewaan planet ini, yaitu cincin yang mengelilinginya. Cincin ini diperkirakan terdiri atas debu halus, kerikil dan butir-butir es. Cincin Saturnus sangat tipis tebalnya sekitar 10-1000 m dan lebarnya sekitar 275.000 km. Saturnus memiliki 22 satelit. Satelit yang terbesar adalah Titan.

- Uranus

Uranus merupakan planet ketiga terbesar setelah Jupiter dan Saturnus. Diameter Uranus hampir empat kali diameter bumi atau kurang lebih 50.800 km. Karena jaraknya yang sangat jauh dari bumi serta atmosfernya sangat tebal, Uranus sangat sulit diamati dari bumi. Uranus dikelilingi lima buah satelit dan yang paling besar adalah Titania.

- Neptunus

Neptunus pertama kali ditemukan pada tahun 1846 oleh observatorium Berlin. Planet ini tampak seperti kembaran Uranus karena ukurannya yang hampir sama. Neptunus berdiameter kurang lebih 48.600 km. Suhu permukaannya lebih dingin daripada Uranus, yaitu sekitar minus 200° C. Neptunus memiliki dua buah satelit, yaitu Triton dan Nereid. Triton adalah satelit terbesar.²⁸

Berdasarkan paparan di atas, yang di maksud benda-benda langit ialah susunan benda langit yang terdiri dari matahari, planet, satelit, dan benda langit

²⁸ Ibid., 110-114

lainnya. Matahari merupakan pusat tata surya. Terdapat delapan planet yang terdapat dalam sistem tata surya yang selalu berotasi pada orbitnya.

3. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian *Snowball throwing*

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang merupakan cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Majid mengemukakan bahwa strategi ialah suatu pola yang direncanakan untuk melakukan kegiatan.²⁹ Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di susun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰

Tujuan dari strategi pembelajaran ialah untuk mengoptimalkan pembelajaran dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa yang bersifat pasif.³¹ Salah satu strategi pembelajaran yang bisa menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi *snowball throwing*. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan menggunakan segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.³²

Berdasarkan referensi diatas yang di maksud strategi pembelajaran *snowball throwing* ialah suatu jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar. Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar dalam kelas. Strategi ini juga merupakan suatu rencana pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam kelas saat proses belajar berlangsung.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

²⁹ Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 3

³⁰ Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2

³¹ Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 18-19

³² Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 226

Suprijono menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi yang akan disampaikan.
2. Guru memerintahkan siswa membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi.
3. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada anggotanya.
4. Siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kertas kerja yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama 5 menit.
6. Siswa yang telah mendapatkan satu gumpalan pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
7. Guru melakukan evaluasi.
8. Guru menutup pembelajaran.³³

c. Kelebihan dan kekurangan Strategi *Snowball Throwing*

Kelebihan dari strategi *snowball throwing* adalah siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Sedangkan kekurangan dari strategi *snowball throwing* adalah pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas, hanya mencakup pada apa yang telah diketahui siswa, dan juga memerlukan waktu yang panjang.³⁴

4. Hasil pembahasan meningkatkan hasil belajar IPA materi benda-benda langit melalui strategi *snowball throwing* pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah.
 - a. Implementasi strategi *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Benda-Benda Langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah.

Pembelajaran IPA di MI Nurur Rohmah untuk kelas VI harus mempunyai perencanaan pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dapat memotifasi peserta didik untuk meningkatkan belajarnya. Yaitu dengan strategi *snowball throwing*. Strategi tersebut bisa mengoptimalkan

³³ Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 128

³⁴ Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 226

pembelajaran pada aspek afektif dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan kognitif saja.

- b. Hambatan yang di temui dalam menerapkan strategi *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi benda-benda langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah.

Hambatan yang di temui dalam pembelajaran IPA materi bendabenda langit pada siswa kelas VI MI Nurur Rohmah antara lain :1) pembelajarannya masih belum bisa mengajak semua siswa untuk fokus pada materi ajar yang sedang berlangsung, 2) media yang digunakan pembelajaran masih menggunakan buku paket saja. 3) terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas yaitu 45 siswa, 20 laki-laki dan 25 perempuan. Sehingga menyebabkan kurang kondusif dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Sehingga hambatan yang ditemui tersebut mengakibatkan strategi pembelajaran *snowball throwing* belum terlaksana dengan baik. Peserta didik masih belum bisa fokus pada materi yang di ajarkan.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Strategi pembelajaran yang di lakukan di MI Nurur Rohmah sepenuhnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena ada beberapa masalah dalam pembelajaran IPA materi benda-benda langit di MI Nurur Rohmah kelas VI. Strategi yang di gunakan kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif. Contohnya hanya menggunakan media buku dan tanpa strategi yang menarik siswa agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam pembelajarannya.

Dari hasil observasi yang di lakukan di MI Nurur Rohmah strategi pembelajaran yang di lakukan belum berjalan lancar karena terdapat beberapa hambatan di antaranya kurang fokusnya para peserta didik dalam menerima materi. Sebab banyaknya peserta didik dalam satu kelas sehingga menyebabkan tidak kondusifnya kelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Saran

Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA melalui pokok bahasan lain, karena hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi benda-benda langit. Dan guru hendaknya selalu memotivasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran.

Referensi

- Asrohah, Hanun. Mustofa, Ali. 201) *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khotimah, Khusnul. 2016. *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. Surakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Sulistyanto, Heri. Wiyono, Edy. 2008 *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wisudawati. Widi, Asih. dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.